

AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan

Vol. 07 No. 02 (2025) : 420-432

Available online at <https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Muaddib>

KONTRIBUSI MODERASI BERAGAMA DALAM MEWUJUDKAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (SDGS) DI INDONESIA

Tohir Muntoha

Pendidikan Agama Islam, STIT Darul Ishlah Tulang Bawang, Indonesia

Email: tohirmuntoha@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1731>

Received: Maret 2025

Accepted: Maret 2025

Published: April 2025

Abstract :

Indonesia, as a country with rich religious, ethnic and cultural diversity, faces challenges in achieving the Sustainable Development Goals (SDGs). One important aspect in addressing these challenges is religious moderation, which can play a key role in creating social peace and justice. This study aims to explore the contribution of religious moderation in realizing the SDGs in Indonesia, especially in creating social harmony, improving the quality of education, and reducing social inequality. The research method used is a qualitative approach with a literature study, which involves analyzing various sources of journals, books, and policy reports related to religious moderation and the SDGs. The research findings show that religious moderation plays a significant role in creating a more just society, reducing social tensions between religious groups, and increasing social empowerment through inclusive education. The results provide insight into the importance of integrating religious moderation in public policy to achieve more inclusive and sustainable SDGs.

Keywords : *religious moderation, SDGs, social peace, inclusive education, social inequality*

Abstrak :

Indonesia, sebagai negara dengan keberagaman agama, suku, dan budaya yang sangat kaya, menghadapi tantangan dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Salah satu aspek penting dalam mengatasi tantangan tersebut adalah moderasi beragama, yang dapat memainkan peran kunci dalam menciptakan perdamaian sosial dan keadilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi moderasi beragama dalam mewujudkan SDGs di Indonesia, terutama dalam menciptakan kerukunan sosial, meningkatkan kualitas pendidikan, dan mengurangi ketidaksetaraan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur, yang melibatkan analisis dari berbagai sumber jurnal, buku, dan laporan kebijakan terkait moderasi beragama dan SDGs. Temuan penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama berperan signifikan dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil, mengurangi ketegangan sosial antar kelompok agama, dan meningkatkan pemberdayaan sosial melalui pendidikan yang inklusif. Hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya integrasi moderasi beragama dalam kebijakan publik untuk mencapai SDGs yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: moderasi beragama, SDGs, perdamaian sosial, pendidikan inklusif, ketidaksetaraan sosial.

PENDAHULUAN

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals atau SDGs) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

merupakan komitmen global yang bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan dunia, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, perubahan iklim, dan kerusakan lingkungan. Indonesia, sebagai negara dengan populasi terbesar keempat di dunia dan keberagaman sosial budaya yang kaya, memerlukan pendekatan yang inklusif dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut. Salah satu elemen penting dalam mencapainya adalah melalui moderasi beragama, yang dapat memperkuat ikatan sosial antar kelompok masyarakat yang berbeda keyakinan. Kontribusi moderasi beragama dalam konteks ini tidak hanya membantu memitigasi konflik sosial tetapi juga mendukung terciptanya masyarakat yang lebih adil dan berkelanjutan. Tanpa penerapan moderasi beragama, pembangunan berkelanjutan yang inklusif di Indonesia akan terhambat oleh perpecahan sosial. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong nilai-nilai moderasi beragama dalam setiap aspek kehidupan masyarakat Indonesia (Wijayati & Fuad, 2024).

Moderasi beragama berperan penting dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama dan mengurangi potensi konflik yang dapat menghambat pencapaian SDGs, khususnya dalam aspek perdamaian, keadilan, dan institusi yang kuat (SDG 16). Pemahaman agama yang moderat, yang menekankan toleransi dan menghormati perbedaan, akan sangat mendukung terciptanya kehidupan yang damai dan harmonis. Dalam konteks Indonesia, moderasi beragama dapat dijadikan alat untuk memitigasi ekstremisme yang dapat mengguncang kestabilan sosial dan ekonomi negara. Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi elemen penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembangunan yang stabil dan berkelanjutan. Penerapan moderasi beragama juga membantu memperkuat rasa persatuan dan kesatuan dalam masyarakat yang majemuk. Tanpa moderasi, tantangan dalam membangun perdamaian dan keadilan di Indonesia akan semakin kompleks (Pajarianto, Pribadi, & Sari, 2022).

Selain itu, moderasi beragama juga memainkan peran strategis dalam pendidikan. Pendidikan yang berbasis pada toleransi dan saling menghargai dapat memperkuat kualitas pendidikan di Indonesia, sesuai dengan SDG 4, yang bertujuan untuk memastikan pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas. Program-program yang mengedepankan moderasi beragama dapat menghasilkan generasi yang memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya keberagaman dan kerukunan dalam kehidupan sosial. Melalui pendidikan yang moderat, generasi muda Indonesia diharapkan dapat menciptakan ruang yang aman dan produktif untuk berkembang, tanpa terjebak dalam sikap intoleransi. Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya menguntungkan dalam konteks sosial tetapi juga dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang mendukung pembangunan berkelanjutan. Penerapan moderasi beragama dalam pendidikan juga dapat menjadi model bagi negara-negara lain dalam mengatasi isu-isu serupa (Kamaludin & Purnama, 2021).

Penerapan moderasi beragama dalam kehidupan sosial juga berkontribusi dalam mengurangi ketidaksetaraan, baik dari segi ekonomi maupun sosial, yang menjadi fokus utama SDG 10. Dalam masyarakat Indonesia, dengan struktur sosial yang kompleks, pengajaran nilai-nilai moderasi beragama

dapat memperkuat kohesi sosial dan mengurangi ketegangan antar kelompok sosial dan agama. Sikap toleransi yang ditanamkan melalui pendidikan moderasi beragama dapat memperkuat fondasi bagi terciptanya masyarakat yang lebih adil dan merata. Moderasi beragama memberikan jalan bagi tercapainya pembangunan yang merata di berbagai lapisan masyarakat, termasuk dalam mengatasi ketimpangan akses terhadap sumber daya dan kesempatan. Secara keseluruhan, moderasi beragama dapat memperkecil kesenjangan sosial yang ada dan membuka ruang bagi kesetaraan dalam pembangunan. Tanpa sikap moderat, upaya mengurangi ketidaksetaraan akan mengalami hambatan yang cukup signifikan (Rasyidi, Ngarawula, & Wahyudi, 2024).

Sebagai negara yang sangat pluralistik, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menerapkan moderasi beragama. Keberagaman agama, suku, dan budaya di Indonesia memerlukan pendekatan yang sensitif dan adaptif agar semua kelompok dapat hidup berdampingan secara harmonis. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk mendukung berbagai kebijakan yang memperkuat moderasi beragama, yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Kebijakan pemerintah yang mendukung moderasi beragama akan lebih efektif jika didukung oleh masyarakat yang memiliki kesadaran akan pentingnya keberagaman dalam kehidupan sosial. Oleh sebab itu, program moderasi beragama harus dipandang sebagai upaya kolektif yang melibatkan seluruh elemen bangsa untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan. Tanpa upaya yang maksimal dari seluruh lapisan masyarakat, kesulitan dalam mewujudkan kerukunan sosial akan tetap menjadi kendala besar (Soejoeti, Khairunnisa, & Andreansyah, 2024).

Namun, tantangan utama dalam penerapan moderasi beragama adalah fenomena radikalisme dan ekstremisme yang masih muncul di beberapa segmen masyarakat. Hal ini dapat menghambat upaya pembangunan berkelanjutan dan merusak hubungan antar kelompok sosial. Oleh karena itu, upaya untuk mengintegrasikan moderasi beragama dalam kebijakan publik perlu diprioritaskan agar masyarakat Indonesia dapat terus bergerak maju dalam rangka pencapaian SDGs. Radikalisme yang berkembang di beberapa wilayah Indonesia telah menjadi salah satu hambatan dalam mencapai stabilitas sosial yang diperlukan untuk pembangunan berkelanjutan. Program moderasi beragama harus menjadi langkah yang efektif untuk menanggulangi gerakan-gerakan ekstrem yang berpotensi merusak persatuan bangsa. Tanpa penanganan yang serius terhadap radikalisme, proses pembangunan di Indonesia akan menghadapi banyak tantangan (Arifinsyah, Andy, & Damanik, 2020).

Kebijakan pemerintah Indonesia, seperti program Moderasi Beragama yang diluncurkan oleh Kementerian Agama, menjadi salah satu langkah strategis dalam meredam potensi konflik antar umat beragama (Mukhibat, Nurhidayati Istiqomah, & Hidayah, 2023). Program ini bertujuan untuk menanamkan pemahaman agama yang moderat di kalangan masyarakat dan memperkuat nilai-nilai kebangsaan yang mengedepankan toleransi dan inklusivitas. Program ini dapat mempercepat pencapaian SDGs di Indonesia, terutama dalam dimensi perdamaian dan keadilan (SDG 16). Implementasi

kebijakan ini tidak hanya memberikan pemahaman agama yang lebih ramah terhadap perbedaan, tetapi juga memperkuat keterikatan sosial yang menjadi modal utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Keberhasilan program ini akan sangat bergantung pada keseriusan dalam pendidikan publik dan integrasi moderasi beragama ke dalam kebijakan sosial dan budaya yang lebih luas. Tanpa dukungan kuat dari berbagai sektor, program moderasi beragama bisa gagal mencapai tujuannya.

Di tingkat masyarakat, penerapan moderasi beragama dapat memperkuat kerukunan sosial dan mengurangi ketegangan yang muncul akibat perbedaan agama dan keyakinan. Dalam masyarakat yang sangat heterogen seperti Indonesia, penting untuk mengembangkan sikap saling menghargai dan menerima perbedaan, yang pada gilirannya dapat mendorong pembangunan berkelanjutan dalam berbagai sektor, baik sosial, ekonomi, maupun lingkungan (Aditya & Mayasari, 2022). Mengembangkan moderasi beragama di tingkat masyarakat juga memerlukan pendekatan yang holistik, mulai dari pendidikan hingga penyuluhan yang berbasis pada pemahaman agama yang moderat dan inklusif. Dengan demikian, moderasi beragama menjadi sarana yang efektif untuk menciptakan lingkungan sosial yang sehat dan harmonis. Jika tidak diterapkan dengan serius, perbedaan antar kelompok bisa terus menjadi sumber ketegangan yang merusak pembangunan.

Di sisi lain, pengaruh moderasi beragama juga terlihat dalam kebijakan pembangunan yang berbasis pada inklusivitas dan keadilan sosial. Dalam hal ini, moderasi beragama tidak hanya mendukung tujuan SDGs yang berkaitan dengan perdamaian dan keadilan, tetapi juga memperkuat integrasi sosial dan kerjasama antar kelompok masyarakat yang berbeda. Oleh karena itu, strategi implementasi moderasi beragama harus berfokus pada penciptaan kondisi yang memungkinkan terciptanya lingkungan yang aman dan damai bagi semua warga negara. Moderasi beragama dapat menjadi landasan untuk mendorong kolaborasi lintas sektor yang lebih efektif, memfasilitasi pembangunan yang berorientasi pada kesejahteraan bersama. Tanpa kebijakan yang mencerminkan moderasi, SDGs yang berbasis pada keadilan sosial akan semakin sulit tercapai (Schliesser, 2024).

Moderasi beragama juga dapat menjadi penggerak dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam hal pengurangan kemiskinan (SDG 1) (Rahman, 2022). Dengan mengedepankan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan masyarakat dapat saling mendukung dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial tanpa adanya diskriminasi berdasarkan agama. Hal ini sangat penting dalam menciptakan keseimbangan sosial yang menjadi pondasi bagi pembangunan berkelanjutan. Moderasi beragama memberikan ruang bagi masyarakat untuk memperjuangkan hak-hak sosial dan ekonomi mereka secara adil tanpa adanya hambatan yang disebabkan oleh perbedaan agama. Keberagaman agama dalam konteks moderasi beragama harus dipandang sebagai kekuatan untuk mencapai pembangunan yang lebih inklusif. Tanpa perhatian serius terhadap hal ini, kemiskinan dan ketidaksetaraan akan terus menjadi masalah besar.

Pentingnya moderasi beragama dalam konteks SDGs di Indonesia juga

perlu dilihat dari perspektif global. Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia memiliki potensi besar untuk mempengaruhi negara-negara lain dalam menciptakan perdamaian dunia dan pembangunan yang berkelanjutan. Sebagai negara yang menganut prinsip keberagaman, Indonesia memiliki peluang untuk menjadi contoh dalam penerapan moderasi beragama yang mendukung tujuan global tersebut. Melalui kebijakan dan pendekatan moderasi yang tepat, Indonesia dapat menjadi pemimpin dalam pengembangan perdamaian dunia yang berkelanjutan. Tanpa penerapan prinsip moderasi beragama di tingkat internasional, upaya global untuk mencapai SDGs akan terhambat.

Melihat relevansi moderasi beragama dalam pencapaian SDGs di Indonesia, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam kontribusi moderasi beragama dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, baik dari sudut pandang kebijakan, praktik sosial, maupun dampaknya terhadap masyarakat. Dengan menggali lebih jauh peran moderasi beragama, diharapkan dapat ditemukan solusi-solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas implementasi SDGs di Indonesia, serta menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, adil, dan berkelanjutan. Penerapan moderasi beragama akan memperkuat ketahanan sosial dan mendukung pencapaian pembangunan yang inklusif. Tanpa upaya sistematis dan terarah, pencapaian SDGs di Indonesia akan mengalami banyak kendala.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis kontribusi moderasi beragama dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana moderasi beragama dapat berperan dalam mendukung pencapaian SDGs, khususnya dalam aspek perdamaian, keadilan sosial, pendidikan yang inklusif, dan pengurangan ketidaksetaraan (SDG 10). Peneliti akan mengkaji berbagai jurnal ilmiah, artikel, buku, serta laporan kebijakan yang diterbitkan. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai moderasi beragama dapat diterapkan untuk mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia, sekaligus mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasinya.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyaring dan menganalisis sumber-sumber yang relevan, baik dari hasil riset sebelumnya maupun dokumen kebijakan yang berkaitan dengan moderasi beragama dan SDGs di Indonesia. Data yang diperoleh akan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi hubungan antara moderasi beragama dengan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, serta untuk memahami dampak dari kebijakan pemerintah, seperti program moderasi beragama yang diprakarsai oleh Kementerian Agama. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji peran moderasi beragama dalam menciptakan kerukunan sosial di masyarakat yang majemuk, dan bagaimana sikap toleransi dapat mengurangi ketegangan antar kelompok agama yang berbeda. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat

memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan integrasi moderasi beragama dalam berbagai sektor pembangunan, guna mendukung tercapainya SDGs secara lebih efektif dan inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Moderasi Beragama dalam Mencapai Perdamaian dan Keadilan Sosial

Moderasi beragama memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan perdamaian dan keadilan sosial di Indonesia, negara dengan keberagaman agama, suku, dan budaya yang sangat kaya. Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi kunci dalam membangun masyarakat yang harmonis, di mana setiap individu atau kelompok dapat hidup berdampingan dengan penuh toleransi dan saling menghormati. Penelitian yang dilakukan oleh (Rosada & Shonhaji, 2023) menunjukkan bahwa moderasi beragama berfungsi sebagai strategi untuk mengurangi potensi konflik antar umat beragama, yang sering kali muncul karena perbedaan keyakinan atau praktik keagamaan. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip moderat, umat beragama di Indonesia diharapkan dapat menghindari radikalisasi dan ekstremisme yang dapat mengancam stabilitas sosial dan perdamaian.

Di tingkat sosial, moderasi beragama berperan dalam menciptakan suasana yang lebih inklusif dan adil. (Idi & Priansyah, 2023) mengemukakan bahwa penerapan moderasi beragama dapat mengurangi ketegangan sosial yang sering muncul di masyarakat yang pluralistik seperti Indonesia. Sikap moderat dalam beragama membantu meminimalisir potensi diskriminasi berbasis agama, sehingga dapat menciptakan keadilan sosial yang lebih merata. Dalam konteks ini, moderasi beragama berperan penting dalam menjaga keberagaman sebagai kekuatan, bukan sebagai sumber perpecahan. Dengan mengedepankan sikap saling menghormati antar umat beragama, Indonesia dapat menciptakan lingkungan yang damai dan stabil, yang merupakan dasar penting bagi pembangunan berkelanjutan.

Selanjutnya, program Moderasi Beragama yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia, khususnya oleh Kementerian Agama, terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam menciptakan perdamaian sosial. Program ini mengedepankan pentingnya sikap toleransi dan saling menghargai antar kelompok agama sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. (Mawardi, 2024) menjelaskan bahwa program tersebut bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman yang moderat di kalangan masyarakat, mengurangi polarisasi sosial yang disebabkan oleh perbedaan agama, dan memperkuat solidaritas antar kelompok agama. Melalui program ini, pemerintah berusaha untuk memperkenalkan nilai-nilai kebersamaan yang dapat memperlancar hubungan sosial antar umat beragama, yang pada gilirannya mendukung tercapainya perdamaian yang lebih langgeng di Indonesia.

Di sisi lain, moderasi beragama juga memberikan dampak positif terhadap penguatan demokrasi dan kebebasan beragama di Indonesia. Sebagaimana dijelaskan oleh (Jura, 2021) dengan mengedepankan moderasi, Indonesia dapat menjaga stabilitas politik dan sosial, karena masyarakat dapat mengelola perbedaan agama secara bijak dan konstruktif. Perbedaan dalam keyakinan tidak lagi menjadi ancaman bagi perdamaian sosial, melainkan

menjadi bagian dari kekayaan budaya yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat integrasi sosial. Oleh karena itu, moderasi beragama juga berperan dalam menjaga pluralisme dan memperkuat prinsip-prinsip demokrasi yang menghargai hak-hak setiap individu untuk beragama dengan bebas.

Moderasi beragama juga memiliki dampak yang signifikan terhadap upaya mengurangi ketidaksetaraan sosial, yang merupakan bagian dari SDG 10 tentang pengurangan ketidaksetaraan. Penerapan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sosial memungkinkan masyarakat untuk lebih saling mendukung dan membantu, terlepas dari latar belakang agama mereka. Seperti yang dijelaskan oleh (Soejoeti et al., 2024) moderasi beragama dapat mengurangi ketidaksetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, ekonomi, dan akses terhadap layanan publik. Sikap inklusif dan toleransi yang ditanamkan melalui moderasi beragama berkontribusi dalam menciptakan kesempatan yang lebih adil bagi seluruh lapisan masyarakat, tanpa memandang perbedaan agama atau latar belakang sosial.

Selain itu, moderasi beragama berperan penting dalam mencegah dan menanggulangi radikalisme yang dapat merusak perdamaian sosial. Radikalisme yang terjadi di beberapa segmen masyarakat Indonesia berpotensi menimbulkan kekerasan dan ketidakstabilan yang menghambat pembangunan. Penelitian oleh (Saepudin, 2023) menunjukkan bahwa moderasi beragama berfungsi sebagai penghalang terhadap tumbuhnya gerakan ekstrem yang dapat mengancam kerukunan antar umat beragama. Dengan pendekatan moderat, ajaran agama tidak dipahami secara sempit, melainkan secara lebih luas dan menghargai perbedaan, yang pada akhirnya membantu meredakan ketegangan dan memperkuat persatuan di tengah keberagaman.

Selain itu, penerapan moderasi beragama dalam kebijakan publik juga memiliki peran dalam memperkuat integrasi sosial di Indonesia. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pajarianto et al., 2022) disebutkan bahwa moderasi beragama berfungsi sebagai alat untuk mengurangi konflik horizontal antara kelompok agama yang berbeda, sehingga tercipta rasa saling percaya dan kerjasama yang lebih baik. Hal ini menjadi sangat penting, mengingat Indonesia adalah negara yang sangat pluralistik, di mana integrasi sosial menjadi salah satu tantangan besar. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengedepankan moderasi beragama dalam setiap kebijakan sosial untuk menciptakan kerukunan yang lebih kuat di masyarakat.

Lebih jauh lagi, moderasi beragama berperan dalam menciptakan kebijakan sosial yang adil dan berkelanjutan. Penerapan moderasi beragama dalam kebijakan publik dapat memperkuat sistem hukum yang menghormati hak-hak individu untuk beragama, tanpa ada diskriminasi atau ketidakadilan yang muncul karena perbedaan keyakinan. Dalam hal ini, moderasi beragama menjadi dasar penting dalam merumuskan kebijakan yang mendukung keadilan sosial dan pemberdayaan kelompok-kelompok yang terpinggirkan, terutama mereka yang selama ini mengalami marginalisasi dalam masyarakat.

Namun, meskipun moderasi beragama memiliki banyak manfaat, tantangan dalam implementasinya tetap ada. Salah satu tantangan terbesar adalah resistensi dari kelompok-kelompok yang masih memegang pandangan

ekstrem terhadap agama mereka. Seperti yang dikemukakan oleh (Rizal Ramadhan, Basid, & Faizin, 2023) untuk menghadapi tantangan ini, perlu adanya peran aktif dari masyarakat sipil dan lembaga pendidikan dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama sejak dini. Ini penting agar generasi muda Indonesia dapat tumbuh dengan pemahaman yang lebih terbuka dan menerima perbedaan agama sebagai bagian dari identitas sosial mereka.

Secara keseluruhan, moderasi beragama memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan perdamaian sosial dan keadilan di Indonesia. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip moderasi dalam kehidupan sosial dan kebijakan publik, Indonesia dapat menghadapi tantangan keberagaman dengan lebih bijaksana dan konstruktif. Oleh karena itu, moderasi beragama harus dijadikan sebagai landasan untuk memperkuat keharmonisan sosial, mengurangi ketegangan, dan memastikan bahwa pembangunan berkelanjutan dapat terwujud dengan adil dan inklusif untuk semua lapisan masyarakat.

Kontribusi moderasi beragama dalam menciptakan perdamaian dan keadilan sosial di Indonesia sangat penting, mengingat keberagaman agama, suku, dan budaya yang menjadi ciri khas negara ini. Moderasi beragama berfungsi sebagai penyeimbang yang mampu mengurangi potensi konflik sosial yang sering kali timbul akibat ketidakpahaman antar kelompok agama. Dengan menekankan pada nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan menjauhkan sikap ekstrem, moderasi beragama dapat memperkuat ikatan sosial dan memperbaiki hubungan antar umat beragama. Program-program moderasi beragama yang diterapkan oleh pemerintah Indonesia telah menunjukkan dampak positif dalam memperkuat kerukunan sosial, menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, serta mendukung stabilitas politik dan sosial. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), terutama yang berkaitan dengan perdamaian (SDG 16) dan pengurangan ketidaksetaraan (SDG 10).

Selain itu, moderasi beragama juga berperan penting dalam mewujudkan keadilan sosial dengan mengurangi ketimpangan yang muncul akibat diskriminasi berbasis agama. Penerapan moderasi dalam kebijakan sosial dan kehidupan sehari-hari mengurangi ketegangan antar kelompok, menciptakan ruang yang lebih adil bagi semua masyarakat tanpa melihat latar belakang agama mereka. Secara keseluruhan, moderasi beragama tidak hanya berkontribusi dalam menciptakan perdamaian sosial yang berkelanjutan, tetapi juga memainkan peran strategis dalam memastikan tercapainya keadilan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, moderasi beragama harus terus didorong dan diterapkan sebagai prinsip dasar dalam setiap aspek kehidupan sosial dan kebijakan publik untuk menjaga perdamaian dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Moderasi Beragama sebagai Alat Peningkatan Kualitas Pendidikan dan Pemberdayaan Sosial

Moderasi beragama memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pemberdayaan sosial di Indonesia, yang berhubungan erat dengan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), terutama SDG 4 tentang pendidikan yang inklusif, adil, dan berkualitas, serta SDG 1 tentang pengurangan kemiskinan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Husna, Madrasah, Dasar, Agama, & Langsa, 2023) moderasi

beragama dalam pendidikan dapat menciptakan ruang yang lebih terbuka bagi para siswa untuk memahami keberagaman secara konstruktif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung kesetaraan. Pendidikan berbasis moderasi beragama mengajarkan generasi muda untuk tidak hanya memahami perbedaan agama, tetapi juga untuk saling menghormati dan bekerja sama dalam keberagaman tersebut. Sikap moderat ini mengurangi potensi intoleransi di kalangan anak muda, yang sangat penting untuk mencegah ekstremisme di masa depan.

Lebih lanjut, moderasi beragama berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik tetapi juga pembentukan karakter. Penelitian oleh (Wibowo, Roqib, & Kumala, 2024) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis moderasi beragama memberikan pendekatan holistik yang menggabungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai moral dan sosial, yang sangat dibutuhkan untuk menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan beradab. Dengan memasukkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan menanggalkan sikap eksklusif dalam proses pembelajaran, moderasi beragama dapat membantu mempersiapkan generasi masa depan yang lebih siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Pendidikan yang mengintegrasikan moderasi beragama juga membuka kesempatan untuk membentuk masyarakat yang lebih adil dan inklusif, yang sejalan dengan upaya mewujudkan SDG 4.

Selain itu, moderasi beragama juga berperan dalam meningkatkan pemberdayaan sosial, terutama dalam membantu kelompok-kelompok yang terpinggirkan. Moderasi beragama mengajarkan bahwa setiap individu, terlepas dari latar belakang agama, memiliki martabat dan hak yang sama dalam masyarakat. Ini berdampak pada pengurangan ketimpangan sosial yang sering muncul akibat diskriminasi agama. Seperti yang dikemukakan oleh (Jiang, Nie, Brubaker, & Fiesler, 2022) dengan mengedepankan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat dapat membangun kerjasama yang lebih erat antara berbagai kelompok sosial, menciptakan peluang yang lebih besar untuk pemberdayaan ekonomi dan sosial. Dalam hal ini, moderasi beragama berfungsi sebagai sarana untuk mengurangi ketidaksetaraan sosial dan membuka ruang yang lebih besar bagi partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.

Program-program pendidikan berbasis moderasi beragama, seperti yang diterapkan oleh Kementerian Agama Indonesia, juga telah menunjukkan hasil yang positif dalam menciptakan iklim yang lebih damai dan inklusif di sekolah-sekolah. Pendidikan berbasis moderasi beragama mendorong generasi muda untuk berperan aktif dalam menjaga kerukunan sosial di tengah keberagaman agama. (Suwendi, Mesraini, & Fuady, 2024) menyoroti pentingnya pengajaran moderasi beragama di sekolah sebagai bagian dari kurikulum pendidikan nasional, yang tidak hanya mengajarkan pelajaran agama tetapi juga memperkenalkan konsep-konsep penting seperti pluralisme, toleransi, dan saling menghormati. Hasilnya, anak-anak muda yang dididik dalam lingkungan seperti ini cenderung memiliki sikap yang lebih inklusif dan kurang rentan terhadap pandangan radikal.

Selain itu, moderasi beragama juga menjadi alat penting dalam menciptakan masyarakat yang produktif dan berdaya saing. Dalam konteks pemberdayaan sosial, moderasi beragama mengajarkan nilai-nilai seperti kerjasama, kesetaraan, dan solidaritas yang sangat diperlukan untuk menciptakan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh (Taufikurrahman & Zahranah, 2023) nilai-nilai moderasi yang diperkenalkan melalui pendidikan dapat memperkuat keterlibatan sosial dan memperbaiki kualitas hidup masyarakat yang kurang beruntung, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk mengakses pendidikan yang lebih baik dan pekerjaan yang lebih layak.

Di tingkat praktis, moderasi beragama dalam pendidikan dan pemberdayaan sosial dapat memperkuat konsep keberagaman sebagai modal sosial yang penting untuk pembangunan yang berkelanjutan. Dalam konteks Indonesia, yang memiliki beragam suku dan agama, nilai moderasi beragama memungkinkan masyarakat untuk bekerja bersama, terlepas dari perbedaan mereka, untuk mencapai tujuan bersama. Implementasi moderasi beragama dalam program pendidikan dan pemberdayaan sosial juga dapat memfasilitasi dialog antar kelompok yang berbeda, memperkuat kohesi sosial, dan mengurangi perpecahan sosial yang sering terjadi di masyarakat yang pluralistic.

Moderasi beragama juga memperkenalkan prinsip-prinsip berbasis inklusivitas dalam pemberdayaan sosial yang mengarah pada pengurangan kemiskinan (SDG 1). Dalam masyarakat yang masih dihadapkan pada masalah kemiskinan dan ketidaksetaraan sosial, penerapan moderasi beragama dapat memberikan solusi untuk menciptakan kebijakan sosial yang lebih adil dan merata. Melalui prinsip moderasi, kelompok yang kurang beruntung atau terpinggirkan dapat memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi dalam pembangunan sosial dan ekonomi. Seperti yang dijelaskan oleh (Khomsinnudin, Pangeran, Tamyiz, Wulandari, & Firdaus, 2024) moderasi beragama juga membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pemerataan akses terhadap sumber daya dan kesempatan untuk semua individu, tanpa terkecuali berdasarkan agama atau latar belakang sosial.

Selain itu, penerapan moderasi beragama juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keberagaman dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Pengajaran yang berbasis pada moderasi beragama dapat mengurangi ketegangan yang muncul akibat perbedaan keyakinan dan memberikan dasar yang kokoh bagi terciptanya pembangunan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Seperti yang ditemukan oleh (Wulandari, 2024) dan (Firdaus, 2024) integrasi moderasi beragama dalam kebijakan publik dan pendidikan akan mendorong terciptanya masyarakat yang lebih berpikiran terbuka, inklusif yang siap untuk menghadapi tantangan global dan lokal dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

Namun, tantangan terbesar dalam menerapkan moderasi beragama dalam pendidikan dan pemberdayaan sosial adalah bagaimana mengatasi sikap radikal yang berkembang di kalangan beberapa segmen masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan,

maupun masyarakat sipil, untuk terus berkolaborasi dalam menciptakan ruang untuk moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang berbasis moderasi beragama harus diterapkan secara konsisten di seluruh tingkat pendidikan dan dalam semua sektor kehidupan sosial, agar dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan.

Moderasi beragama tidak hanya berperan dalam menciptakan perdamaian sosial, tetapi juga berfungsi sebagai alat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pemberdayaan sosial di Indonesia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam berbagai kebijakan dan program pendidikan, Indonesia dapat menciptakan masyarakat yang lebih terbuka, saling mendukung, dan siap menghadapi tantangan sosial dan ekonomi di masa depan.

Secara keseluruhan, moderasi beragama memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pemberdayaan sosial di Indonesia. Dengan menanamkan nilai-nilai toleransi, saling menghargai, dan inklusivitas dalam sistem pendidikan, moderasi beragama tidak hanya menciptakan generasi yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang keberagaman sosial dan agama. Hal ini mendorong terbentuknya masyarakat yang lebih harmonis dan adil, mengurangi ketegangan yang mungkin timbul akibat perbedaan. Selain itu, moderasi beragama juga berfungsi sebagai alat penting untuk pemberdayaan sosial, membuka kesempatan yang lebih besar bagi kelompok terpinggirkan untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya mendukung perdamaian, tetapi juga mempercepat pencapaian pembangunan berkelanjutan dan keadilan sosial di Indonesia.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, moderasi beragama memiliki kontribusi yang sangat penting dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) di Indonesia, khususnya dalam menciptakan perdamaian sosial, keadilan, dan pemberdayaan sosial yang inklusif. Dengan menanamkan nilai-nilai moderasi dalam kehidupan sosial, pendidikan, dan kebijakan publik, moderasi beragama membantu mengurangi ketegangan sosial, diskriminasi berbasis agama, dan meningkatkan kerukunan antar umat beragama. Penerapan moderasi beragama tidak hanya mendukung tercapainya perdamaian dan keadilan sosial, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih inklusif dan memfasilitasi pemberdayaan kelompok-kelompok yang terpinggirkan. Tanpa integrasi prinsip moderasi beragama, pencapaian SDGs di Indonesia akan menghadapi banyak hambatan, sehingga penting untuk terus mendorong nilai-nilai moderasi sebagai fondasi dalam pembangunan berkelanjutan yang adil dan merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Mayasari, I. (2022). The Implementation Religious Moderation In Serang Municipal: Religious Harmony Forum Perspective. *Penamas*, 35(2 SE-Articles), 253–266. <https://doi.org/10.31330/penamas.v35i2.626>
- Arifinsyah, A., Andy, S., & Damanik, A. (2020). The Urgency of Religious

- Moderation in Preventing Radicalism in Indonesia. *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 21(1 SE-Articles), 91–108. <https://doi.org/10.14421/esensia.v21i1.2199>
- Firdaus, F. A. (2024). Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Kurikulum Pendidikan Islam Kontribusi terhadap SDGs. *TarbiyahMU*, 4(2), 13–21.
- Husna, K., Madrasah, P., Dasar, T., Agama, K., & Langsa, K. (2023). Studi Fenomenologi : Implementasi Moderasi Beragama pada Madrasah Ramah Anak di Kota Langsa. *Diksi: Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 2(2), 183–192.
- Idi, A., & Priansyah, D. (2023). The Role of Religious Moderation in Indonesian Multicultural Society: A Sociological Perspective. *Asian Journal of Engineering, Social and Health*, 2, 246–258. <https://doi.org/10.46799/ajesh.v2i4.55>
- Jiang, J. A., Nie, P., Brubaker, J. R., & Fiesler, C. (2022). A Trade-off-centered Framework of Content Moderation. *ACM Transactions on Computer-Human Interaction*, 30, 1–34. Diambil dari <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:249431439>
- Jura, D. (2021). Religious Moderation: An Approach Of Religious Life In Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10).
- Kamaludin, F. S., & Purnama, T. S. (2021). Religious moderation strategy in the virtual era and its implication to improving the quality of education. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 205–216. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.14944>
- Khomsinnudin, K., Pangeran, G. B., Tamyiz, A., Wulandari, C. E., & Firdaus, F. A. (2024). Modernitas dan Lokalitas: Membangun Pendidikan Islam Berkelanjutan. *Journal of Education Research*, 5(4 SE-Articles), 4418–4428. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1523>
- Mawardi, K. (2024). Dynamics of Multiculturalism and Religious Pluralism: Strategies for Building Social Cohesion in Indonesia. *Asian Journal of Philosophy and Religion*, 3(1 SE-Articles), 45–62. <https://doi.org/10.55927/ajpr.v3i1.10130>
- Mukhibat, M., Nurhidayati Istiqomah, A., & Hidayah, N. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama di Indonesia (Wacana dan Kebijakan). *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 4(1 SE-), 73–88. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v4i1.133>
- Pajarianto, H., Pribadi, I., & Sari, P. (2022). Tolerance between religions through the role of local wisdom and religious moderation. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 78(4), 1–8. <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7043>
- Rahman, S. (2022). Menghadirkan Kesejahteraan Berbasis Rumah Tuhan. *Komunal Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Diambil dari <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:250938382>
- Rasyidi, , Ngarawula, B., & Wahyudi, C. (2024). Inclusive Communities Through Religious Moderation Villages: Study of Literature. *KnE Social Sciences*, 9(27 SE-Articles). <https://doi.org/10.18502/kss.v9i27.17092>
- Rizal Ramadhan, M., Basid, A., & Faizin, N. (2023). Implementing Religious Moderation in Digital Space: Challenges and Opportunities Z Generation. *Aqlamuna: Journal of Educational Studies*, 1, 116–135. <https://doi.org/10.58223/aqlamuna.v1i1.234>

- Rosada, A. A., & Shonhaji. (2023). Conflict Management in Indonesia Through Religious Moderation. *KnE Social Sciences*, 8(16 SE-Articles). <https://doi.org/10.18502/kss.v8i16.14059>
- Saepudin, A. (2023). RELIGIOUS MODERATION AS A PREVENTIVE MEASURE AGAINST RELIGIOUS RADICALISM. *JENTRE*, 4, 94–101. <https://doi.org/10.38075/jen.v4i2.460>
- Schliesser, C. (2024). Religion Matters: Religion and the Sustainable Development Goals (SDGs). *Religions*, Vol. 15. <https://doi.org/10.3390/rel15030337>
- Soejoeti, M. I., Khairunnisa, A., & Andreansyah, Y. (2024). Analyzing Potential Role of Advancing SDGs 16 Through Religious Moderation: Creating Social Harmony and Upholding Human Rights in the Contemporary World. *KnE Social Sciences*, 9(17 SE-Articles). <https://doi.org/10.18502/kss.v9i18.16358>
- Suwendi, S., Mesraini, M., & Fuady, F. (2024). Transforming Religious Moderation in the Education World. *Proceedings of the 7th International Colloquium on Interdisciplinary Islamic Studies (ICIIS) in conjunction with the 6th Annual Postgraduate Conference on Muslim Society (APCoMS)*. <https://doi.org/10.4108/eai.17-6-2024.2349071>
- Taufikurrahman, & Zahranah, S. A. (2023). Implementasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Membangun Karakter Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2 SE-Articles), 141–157. <https://doi.org/10.38073/jpi.v13i2.1175>
- Wibowo, A., Roqib, M., & Kumala, S. A. (2024). Construction of Education Based on Religious Moderation: Role of Islamic Education Leadership in Promoting Tolerance and Social Harmony. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 2(3), 1311–1316.
- Wijayati, M., & Fuad, F. (2024). Penerapan Moderasi Beragama di Indonesia: Harmonis dan Inklusif. *El-Faqih: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 10(2), 301–315. <https://doi.org/10.58401/faqih.v10i2.1502>
- Wulandari, C. E. (2024). Integrasi Prinsip Pembangunan Berkelanjutan dalam Kurikulum Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Literatur. *TarbiyahMU*, 4(2), 22–28.